

MEDIA BELAJAR INTERAKTIF KOMUNIKATIF PADA ANAK USIA DINI DENGAN KARTU BERGAMBAR KEGIATAN SEHARI-HARI DI TAMAN KANAK-KANAK

Alice Zellawati
Siska Adinda Prabowo Putri
Fakultas Psikologi Universitas AKI
Alice.zellawati@unaki.ac.id

Abstrak

Pendidikan usia dini sangatlah penting dan sebagai dasar perkembangan berikutnya. Komunikasi terbentuk dari kata sederhana sampai pada kalimat kompleks. Mengembangkan kemampuan kosa kata pada anak-anak prasekolah merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat menentukan bagian usia dini. Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan kemampuan komunikasi pada anak usia dini melalui media belajar interaktif komunikatif pada anak usia dini dengan kartu bergambar kegiatan sehari-hari di taman kanak-kanak. Penelitian dilaksanakan pada 20 TK di Semarang Tengah. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *quasi* eksperimental. Teknik pengumpulan data menggunakan *pretest*, *posttest*, observasi, interview dengan guru dan orang tua siswa dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan komunikasi interaktif anak TK A melalui media pembelajaran kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Kata kunci : komunikasi interaktif, anak usia dini, media kartu bergambar

Abstract

Early childhood education is very important and as a basis for subsequent developments. Communication is formed from simple words to complex sentences. Developing vocabulary skills in pre-school children is one of the crucial aspects of development for early childhood. This study aims to optimize communication skills in early childhood through communicative interactive learning media in early childhood with picture cards of daily activities in kindergarten. The study was conducted in 20 kindergartens in Central Semarang. The research method used is the quasi experimental method. Data collection techniques using pretest, posttest, observation, interviews with teachers and parents, and documentation. The results of this study are an increase in the interactive communication skills of TK A children through the media of picture cards in developing their language skills.

Keywords: interactive communication, early childhood, picture card media

PENDAHULUAN

Dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Aspek yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah aspek nilai agama dan moral, fisik (yang terdiri dari motorik kasar, motorik halus dan kesehatan fisik), kognitif (terdiri dari pengetahuan umum dan sains, konsep, bentuk, warna, ukuran pola, konsep bilangan, lambang, huruf), bahasa (terdiri dari menerima dan mengungkapkan bahasa dan aksara) serta sosial emosional.

Menurut Musbikin (2010), apabila anak mendapatkan stimulus yang tepat maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Salah satu cara agar di usia *golden age* anak berkembang optimal perlu ada pendidikan bagi anak usia dini (PAUD) yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga enam tahun. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur formal (seperti : TK atau RA), nonformal (seperti : KB atau TPA) dan atau informal (seperti: pendidikan dari keluarga).

Usia 4-6 tahun merupakan fase ekspresif berbahasa bagi anak. Aspek bahasa yang dikembangkan dalam pendidikan usia dini ini sangatlah memegang peranan penting karena melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan yang dimilikinya (Dwi W, 2007).

Menurut Dahlan (2008), salah satu tugas perkembangan bahasa anak yang wajib dituntaskan atau dikuasainya adalah pengembangan perbendaharaan kata. Anak yang memiliki perbendaharaan kata lebih banyak akan mampu memahami makna ucapan orang lain, mampu menyusun kata-kata menjadi kalimat yang dapat dipahami orang lain, serta memiliki kejelasan artikulasi dari kata yang diucapkannya. Kenyataan di lapangan masih ada sebagian besar anak-anak TK terutama TK A belum memiliki kemampuan berbahasa yang memadai sehingga dapat diasumsikan kemampuan kosakata mereka juga belum berkembang secara optimal. Permasalahan kedua; masih kurangnya media pembelajaran yang secara khusus, terstruktur dan menyenangkan bagi anak usia dini yang dapat digunakan di sekolah. Media pembelajaran yang kurang berkembang juga memengaruhi metode pembelajaran yang diberikan. Menurut hasil penelitian Sary dan

Setyawinarsih (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis kartu misterius terhadap hasil pembelajaran dimana persentase peningkatan ketuntasan belajar sebesar 81,57 % dan persentase hasil belajar meningkat sebesar 11,53 %.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti ingin memberikan metode pembelajaran interaktif dengan menggunakan kartu bergambar. Pemakaian kartu sebagai media pembelajaran sangat membantu peningkatan hasil belajar siswa. Zulaika (2011) yang menunjukkan bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan aktivitas, partisipasi dan motivasi belajar siswa, hasil penelitian Widayati (2011) juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu bergambar dapat membuat anak merasa senang dan gembira dalam belajar.

Melalui media kartu bergambar, anak-anak diminta untuk memperhatikan cerita yang diberikan melalui gambar dari masing-masing kartu tersebut dan kemudian anak menceritakan kembali gambar yang ada secara runtut. Penelitian ini akan melihat perbedaan penguasaan kosakata pada anak TK A sebelum diberikan perlakuan dengan kartu bergambar dengan setelah anak diberi perlakuan dengan kartu bergambar.

Permasalahan pada usulan penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan komunikasi anak TK A setelah diberi perlakuan melalui metode pembelajaran interaktif dengan media kartu bergambar kegiatan sehari-hari.

METODE

Penelitian tentang pembelajaran kemampuan kosakata ini dilakukan di 20 TK se-Semarang Tengah. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode quasi eksperimental *one group pre test post test design*. Sedangkan metode analisis data pada penelitian ini menggunakan *paired t test* dan *independent t test*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi pretest (tes awal) dan diakhir pembelajaran sampel diberi posttest

(test akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui peningkatan kemampuan kosakata anak TK A setelah diterapkan metode pembelajaran interaktif melalui media kartu bergambar. Adapun penilaian kemampuan kosakata, peneliti ambil dari teori Dahlan (2008) terdiri dari 3 indikator yaitu :

1. Anak dapat menyebutkan tentang item-item yang ada dalam gambar dengan perbendaharaan kata yang benar. Cara penilaian : Setiap anak menyebutkan satu kata yang benar, maka anak mendapat skor 1. Perbendaharaan kata yang benar ada dibalik kartu yang berupa kata kuncinya. Setiap kartu memiliki tiga kata kunci.
2. Anak dapat menceritakan secara sederhana dari gambar yang dilihatnya. Cara penilaiannya : Bila anak dapat menceritakan gambar tersebut dengan runtut maka mendapatkan skor 1.
3. Anak mengerti arti kata-kata yang diucapkan. Cara penilaiannya: Bila anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tester maka subjek mendapatkan skor 1.

Jadi, Total penilaian pada satu kartunya bila anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik diberi skor maksimal lima. Adapun kartu yang diberikan dibagi menjadi 3 tema besar yaitu tema keluarga, tema teman dan tema guru. Dan dimasing-masing tema besar memiliki sub tema yang berbeda-beda diantaranya :

1. Tema keluarga memiliki 3 subtema yaitu ibadah, makan bersama keluarga, rekreasi
2. Tema teman memiliki 3 subtema yaitu berbagi mainan, menolong teman dan kerjasama dalam kebersihan
3. Tema guru dibagi menjadi 4 subtema yaitu memperhatikan guru di dalam kelas, membuang sampah pada tempatnya, membuat hasta karya dan bernyanyi bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pada metode penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahapan prapengembangan model

Aktivitas pada tahap ini meliputi : pengumpulan data awal seperti observasi dan wawancara dengan orang tua dan guru di sekolah.

2. Tahap pengembangan model

Hasil kegiatan ini yaitu pengembangan model pembelajaran dan bahan ajar pendidikan pengembangan kosakata anak usia dini dengan menggunakan media kartun bergambar.

3. Tahap penerapan eksperimen

Kegiatan ini dilakukan dengan metode quasi eksperimen yaitu melakukan pretest, treatment dengan model pembelajaran yang telah dilakukan, dan posttest. Penelitian ini dilakukan pada anak TK A di 20 sekolah dengan durasi waktu selama 1-1,5 jam. Hasil kegiatan ini melihat pengaruh treatment yang diberikan.

4. Tahap revisi dan pengembangan model.

Kegiatan ini dilakukan dengan FGD (Focus Group Discussion) bersama guru TK mengenai masukan untuk perbaikan model. Hasil kegiatan ini meliputi data tentang revisi yang perlu dilakukan dan target pencapaiannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka deskripsi data dalam penelitian sebagai berikut :

1. Deskripsi data observasi awal kemampuan komunikasi anak sebelum menggunakan media kartun bergambar.

Sebelum dilakukan treatment dengan menggunakan media kartun bergambar terlebih dahulu dilakukan observasi awal terhadap kemampuan komunikasi anak. Setelah selesai melakukan observasi kemudian diberikan skor dengan memberikannya *check list* (✓) pada pedoman observasi di masing-masing anak.

2. Uji asumsi

a) Uji normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Z* (KS-Z) pada data sebelum dan sesudah diberikannya treatment. Adapun nilai KS-Z dari hasil *pretest* sebesar 0,568 ($p > 5\%$)

dan $posttest$ nilai $KS-Z = 0,750$ ($p > 5\%$). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebaran data yang dimiliki pada penelitian ini bersifat normal.

Uji homogenitas guna melihat sampel yang dalam penelitian ini dalam kategori yang homogen atau tidak. Adapun nilai signifikansi ($p > 5\%$) maka dinyatakan homogen. Adapun hasil homogenitas interlihat dari nilai $F_{Levene} = 0,773$; $p = 0,385$ ($p > 5\%$) yang berarti data yang diambil dalam penelitian ini bersifat homogen.

3. Hasil analisis data sebagai berikut :

a) Berdasarkan hipotesis yang diajukan :

H_1 = Ada perbedaan kemampuan komunikasi anak TK A antara sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan media kartu bergambar, dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dari t test sebesar $-12,704$; $p = 0,000$ ($p < 1\%$), dimana setelah diberikan treatment nilai \bar{x}_2 ($posttest$) = 61,25 dan nilai \bar{x}_1 ($pretest$) = 39,5. Adapun hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Handayani (2014), pada anak-anak TK A di Bustanul Aisyiyah Kuncen Delanggu sejumlah 5 anak laki-laki dan 15 anak perempuan bahwa penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan kartu bergambar guna meningkatkan kemampuan kosakata kata anak terbukti sangat efektif dimana peningkatan ini terlihat sebelum diberikan treatment tersebut penguasaan kosakatanya hanya 48,1 % setelah diberikan treatment meningkat sebesar 82,39 %. Fajriah (2015) dalam penelitiannya pada 19 siswa kelas I SD di Lombok Barat juga menyatakan bahwa melalui penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak sebesar 81,56%. Fajriyah (2013), juga mengemukakan hal yang serupa pada hasil penelitiannya dengan 33 siswa di Yogyakarta yaitu melalui media kartu bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak.

H_2 = Ada perbedaan kemampuan komunikasi antara anak laki-laki dan anak perempuan, dapat diterima. Hal ini terlihat dari nilai t -test = $-2,787$ ($p < 1\%$) yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan pada kemampuan

komunikasi antara anak laki dan anak perempuan dimana anak perempuan \bar{x}_2 (perempuan) = 34,75 lebih tinggi dibanding nilai \bar{x}_1 (laki-laki) = 26,5.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Rahmawati (2008), yang menyatakan bahwa kuantitas ragam kosakata yang dimiliki anak perempuan lebih tinggi dibanding dengan anak laki. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan verbal anak perempuan lebih unggul dibandingkan anak laki. Selain itu Rahmawati juga menambahkan bahwa kuantitas ragam kosakata yang dimiliki setiap anak berbeda namun sebagian besar ruang lingkup kosakata yang ada pada lingkup benda, keadaan, aktivitas dan hal-hal lain yang bersifat konkret. Bahkan Santrock (2007) menjelaskan anak perempuan lebih unggul dalam beberapa area verbal seperti kemampuan menemukan sinonim kata-kata dan memori verbal sedangkan anak laki lebih unggul dalam kemampuan kuantitatif dan visual spasial. Bahkan Hurlock (1997) juga menyatakan bahwa anak laki lebih lambat dalam belajar berbicara dibandingkan anak perempuan.

b) Data tambahan

Pengaruh pemberian treatment pada anak laki maupun perempuan juga terlihat pada saat sebelum dan sesudah treatment diberikan. Peningkatan kemampuan kosakata pada anak perempuan terlihat dari nilai t test = - 9,239 ($p < 1\%$) dimana setelah diberi treatment berupa pembelajaran dengan media kartu bergambar nilai rerata posttest yang ada meningkat dibanding nilai pretestnya ($\bar{x}_1 = 22$; $\bar{x}_2 = 34,75$). Hal ini juga terlihat serupa pada hasil penelitian anak laki-laki dimana nilai t test = - 7,621 ($p < 1\%$) dan nilai ($\bar{x}_1 = 17,5$; $\bar{x}_2 = 26,5$). Adapun gambaran dari pengaruh treatment yang telah diberikan pada anak laki maupun perempuan terlihat dari grafik 2 dan 3 dibawah ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kesimpulan yang dapat diberikan diantaranya :

1. Adanyapeningkatankemampuankosakata yang sangatsiginifikanpadaanak-anak TK A setelahdiberikanperlakudengan media kartubergambar, adapunhasilstatistikainiditunjukkandarinilai *test* sebesar = - 12,704; $p = 0,000$ ($p < 1\%$), dimanasetelahdiberikan treatment nilai \bar{x}_2 (*posttest*) = 61,25 dannilai \bar{x}_1 (*pretest*) = 39,5. Hal iniberarti H_1 diterima.
2. Adanyaperbedaankemampuanpenguasaankosakataantaraanaklaki-lakidanperempuan yang ditunjukkandengannilai *test* sebesar = - 2,787; $p = 0,008$ ($p < 1\%$) dimanakemampuankomunikasipadaanakperempuanlebihtinggidibandingkananaklaki-lakidimanainilai \bar{x}_1 (*laki-laki*) = 26,5 dannilai \bar{x}_2 (*perempuan*) = 34,75. Hal inimenunjukkanbahwa H_2 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M.D (2008). *Model-Model Mengajar Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Diponegoro
- Dwi, W., dan Asmawulan, T. (2007). *Perkembangan Fisik Motorik dan Bahasa*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fajriah, Z. (2015). Peningkatan Penguasaan Bahasa Arab (Mufradat) melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9 (1), 107-126
- Handayani, S. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Kosakata dengan Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Kuncen Delanggu Tahun Pelajaran 2014/2015. *Naskah Publikasi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hurlock, E.B. (1997). *Perkembangan Anak*. Edisi ke-6. Jakarta : Erlangga
- Rahmawati, D. (2008). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Psikologi*. Malang : Universitas Negeri Malang

Santrock, J.W. (2007). *Lif Span Development :PerkembanganMasaHidup*. Jakarta : Erlangga

Sary&Setyawinarsih.(2014). Model pembelajaran Think Talk Write BerbantuKartuMisteriuspadaPembelajaranSiswakelas IV SDNegeriBatusari 6.*Jurnal PendidikanDasar, 4* (91), 426-514

Widayati.(2011). Penggunaan Media KartuGambaruntuk MeningkatkanPenguasaanKosakataAnakKelompok B pada TK Angkasa I Malang.*Skripsi*.Malang :UniversitasNegeri Malang

Zulaika,L (2011). Pemanfaatan Media KartuBergambardalamPembelajaran IPA Kelas IV di SDN Cepoko III KecamatanSumberKabupatenProbolinggoTahunAjaran2010/2011.*Skripsi*. Malang :UniversitasNegeri Malang.